

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.<sup>81</sup> Sejalan dengan itu perlu ditekankan kembali betapa pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terbatas dalam artian tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam memilih metode yang akan dipergunakan, dalam perumusan masalah hendaklah jelas aspek-aspek yang akan diungkapkan.<sup>82</sup>

Sedangkan Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Penelitian yakni usaha untuk menghimpun serta menemukan hubungan-hubungan antara fakta yang diamati secara seksama.<sup>83</sup> Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Enny Radjab dan Andi Jama'ah, *Metodelogi Penelitian Bisnis*. (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 37

<sup>82</sup> Mahdiyah, *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian*. (Banten: Diklat tidak Diterbitkan, 2016), hal. 51

<sup>83</sup> Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hal. 54

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>84</sup>

Metode kualitatif sebenarnya ingin memahami perilaku manusia. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap tindakan manusia memiliki arti, dapat dianalisis dan dapat dimengerti. Tindakan manusia tidak memiliki arti sendiri terlepas dari perilakunya. Pelaku sendiri yang memberikan arti tentang apa yang dibuatnya. Perilaku manusia berbeda dengan makhluk ciptaan lain. Setiap tindakan manusia selalu dilakukannya dengan sadar. Kesadaran ini yang memberikan makna pada perbuatannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case*

---

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

*study*) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Menurut Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.<sup>85</sup>

Melalui metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu harus tunggal dan khusus. Ditambah bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu. Pemahaman tentang studi kasus berguna untuk memberikan masukan bagi kelompok atau suatu organisasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>86</sup>

Pemahaman dalam studi kasus, cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya. Semua kegiatan penelitian mengharuskan keterlibatan langsung si peneliti

---

<sup>85</sup> Imam Gunawan, *Metologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115

<sup>86</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

yang nantinya akan memudahkannya dalam menafsirkan semua informasi atau data yang terkumpul.<sup>87</sup> Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya, mendalam dan rinci tentang kasus tertentu dengan penjelasan dan deskripsi yang lengkap baik tentang orang maupun lingkungan sekitar kasus tersebut. Jadi, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dll. Peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai “implementasi pendidikan karakter religius (Studi Kasus di SMK NU Tulungagung Tahun Ajaran 2018-2019)”.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK NU Tulungagung. SMK NU Tulungagung yang beralamat di jalan Pattimura Gg. III Desa Gedangsewu, 109 Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan Ma'arif NU. Dilihat dari perkembangannya, SMK NU Tulungagung sudah semakin berkembang dari tahun ketahun, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin bertambah setiap tahunnya. Tahun ini tercatat 380 siswa dari berbagai bidang jurusan yang namanya telah terdaftar di SMK NU Tulungagung. Saat ini SMK NU Tulungagung juga terus mengupayan

---

<sup>87</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Windiasarana Indonesia, 2010), hal.51

perbaikan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran dari waktu ke waktu. Terbukti tahun ini sudah dibangun apotik dan swalayan yang dapat digunakan untuk siswa program kejuruan farmasi dan seluruh siswa SMK NU yang mau belajar berwirausaha, dapat mempraktikkan skills mereka secara langsung.

SMK NU Tulungagung juga berupaya dan memperhatikan kualitas siswa, mulai dari prestasi maupun budi pekertinya, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang antusias mengikuti program ekstrakurikuler yang sifatnya keagamaan maupun yang bersifat akademis, yang didukung penuh oleh lembaga pendidikan yang berlatar belakang NU, hal tersebut tentu akan menambah kesan religius sekolah ini. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK NU Tulungagung dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi SMK NU Tulungagung ini sangat strategis karena berdekatan dengan terminal dan jalur angkutan umum, juga masih berdekatan dengan pondok MIA Tulungagung. Beberapa siswanya juga banyak yang mondok disana.
2. Kedisiplinan peserta didik dan para aparatur sekolah di SMK NU juga begitu diperhatikan, sepertihalnya seluruh civitas akademik mulai dari kepala sekolah guru beserta staf tu datang tepat waktu, dan berkerja sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditentukan. Sehingga memberi teladan yang baik bagi peserta didik di SMK NU Tulungagung.

3. Terdapat program harian di SMK NU yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu madin, dzikir bersama setelah sholat duha, dan khusus setiap hari jum'at dibiasakan membaca ratibul haddad, membaca yasin tahlil rutin sebelum kbm dimulai.

Subyek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.<sup>88</sup> Maka subyek dalam penelitian ini adalah kegiatan yang ikut mempengaruhi implementasi pendidikan karakter religius di SMK NU Tulungagung.

### C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat diperlukan di dalam penelitian kualitatif, karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Jadi disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut *Lexy J. Moleong* menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>89</sup>

Maka peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam hal ini. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrument (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Maka peneliti

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 239

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 4

menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu: wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi partisipan, dan dokumentasi.<sup>90</sup>

Kehadiran peneliti dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid merupakan hal yang paling penting, dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu implementasi pendidikan karakter religius di SMK NU Tulungagung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>91</sup> Data penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah sehingga dapat diketahui gambaran kegiatan ketika berlangsungnya implementasi pendidikan karakter religius di SMK NU Tulungagung.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah Sumber tempat penulis mendapatkan data penelitian. Sumber data penelitian bisa diperoleh dari orang, benda gerak atau proses sesuatu.<sup>92</sup> Menurut *Lofland*, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata,

---

<sup>90</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 67

<sup>91</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

<sup>92</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 107

tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>93</sup>

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dengan para informan.<sup>94</sup>

Peneliti menggunakan data wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, tentang implementasi pendidikan karakter religius di SMK NU Tulungagung. Informan dalam penelitian ini adalah sebagian berikut:

- a) Kepala sekolah SMK NU Tulungagung
- b) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK NU Tulungagung
- c) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK NU Tulungagung
- d) Guru BK SMK NU Tulungagung
- e) Guru PAI SMK NU Tulungagung
- f) Wali Kelas X Multimedia SMK NU Tulungagung
- g) Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

---

<sup>93</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 112

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 137

- h) Pelatih Ekstrakurikuler Hadroh dan Seni Baca Al-Qur'an
- i) Pengasuh IPNU SMK NU Tulungagung
- j) Peserta didik SMK NU Tulungagung

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal. Dari penelitian ini diperoleh melalui:

- a) Buku literatur mengenai implementasi pendidikan karakter religius
- b) Arsip atau dokumen dari SMK NU Tulungagung
- c) Sumber data dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di SMK NU Tulungagung

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam buku sugiyono juga menyatakan bahwa metode pengumpulan data sangatlah urgen dalam penelitian. Karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik

---

<sup>95</sup> *Ibid*, hal. 162

pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>96</sup>

Pengumpulan data metode kualitatif menuntut keahlian, keterampilan, dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain, kredibilitas peneliti sangat dibutuhkan. Penggunaan teknik pengumpulan data ini, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi/keadaan yang sebenarnya di SMK NU Tulungagung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius di SMK NU Tulungagung, diantaranya:

1. Observasi partisipan (pengamatan)

Observasi Partisipan. Peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi, waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci, urutan secara kronologis secara sistematis, membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar, kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi.<sup>97</sup>

Berdasarkan tingkat partisipasinya, kegiatan observasi dilakukan melalui partisipasi lengkap (penuh), anggota penuh, partisipasi fungsional,

---

<sup>96</sup> Yusuf, *Metode Penelitian.....*, hal. 199

<sup>97</sup> J.R. Fraenkel dan N.E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*. (New York: Mc Graw-Hill, 2012), hal. 2

aktivitas tertentu bergabung, dan partisipasi sebagai pengamat. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam peri kehidupan *observee*.<sup>98</sup> Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian, karena dalam observasi peneliti dapat melihat objek secara langsung dan jelas. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari bersama objek, yakni proses pengembangan karakter religius peserta didik dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini mengamati pengembangan karakter religius di SMK NU Tulungagung melalui kegiatan yang berlangsung. Cara yang digunakan adalah dengan peneliti terjun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian penelitian guna memperoleh informasi mengenai langkah-langkah, hambatan dan dampak implementasi pendidikan karakter religius di SMK NU Tulungagung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan

---

<sup>98</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", dalam *At-Taqaddum*, 12 Juli 2019, hal. 31.

bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>99</sup> Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang diawali dengan beberapa pertanyaan informal terlebih dahulu agar menciptakan suasana baik antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>100</sup>

Wawancara yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini perlu digunakan jika dipandang variasi pertanyaan akan menyulitkan peneliti karena jumlah informan yang perlu di wawancarai cukup banyak. Sedangkan wawancara tak berstruktur menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>99</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 82

<sup>100</sup> *Ibid*, hal. 83

adalah wawancara tak terstruktur dimana peneliti hanya merancang beberapa pertanyaan pokok, kemudian dalam pelaksanaannya peneliti mengembangkan sesuai kondisi dan alur informasi. Percakapan naturalistik mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik (rapport) dan mengejar informasi. Keduanya penting dan menuntut perhatian khusus dari peneliti.<sup>101</sup>

Hubungan baik yang harmonis antara peneliti dan informan haruslah dibangun, supaya tercipta saling percaya dalam arus informasi. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bk, guru pai, dan peserta didik SMK NU Tulungagung. Wawancara dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, antara lain mengenai langkah-langkah penerapan karakter religius dan hambatan yang dihadapi serta dampak implementasi pendidikan karakter religius peserta didik SMK NU Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi.<sup>102</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, menjelaskan bahwa :

---

<sup>101</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 4

<sup>102</sup> *Ibid*, hal. 35

“Alasan peneliti mengambil metode dokumen, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.”<sup>103</sup>

Dokumen yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan profil SMK NU Tulungagung, visi misi dan tujuan SMK NU Tulungagung data pendidik (guru-guru), data-data peserta didik, serta kegiatan peserta didik yang dapat menunjang pada implementasi pendidikan karakter religius peserta didik di SMK NU Tulungagung. Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengambil beberapa dokumentasi foto yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius. Teknik ini secara khusus untuk menggali data tentang:

a. Keadaan Fisik

1. Situasi lingkungan sekolah di SMK NU Tulungagung
2. Sarana dan prasarana yang menunjang implementasi pendidikan karakter religius
3. Tata tertib peserta didik di SMK NU Tulungagung

b. Kegiatan peserta didik di SMK NU Tulungagung dalam implementasi pendidikan karakter religius

---

<sup>103</sup> Ilfi Fitria Izzi Kumala, *Pengembangan Karakter Religius Mahasatri (Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah Iain Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 68

1. Suasana kegiatan di SMK NU dalam implementasi pendidikan karakter religius
2. Pembiasaan dan budaya di SMK NU dalam implementasi pendidikan karakter religius

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode kualitatif merubah data mejadi temuan (*finding*). Analisis sendiri adalah pencarian atau pelacakan pola-pola, atau dengan kata lain mencangkup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insgths* dan *understanding*.<sup>104</sup>

Semuanya diringkas dengan istilah penegasan yang memiliki arti (*statement of meanings*). Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan. Selanjutnya data yang terkumpul

---

<sup>104</sup>Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 85

tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>105</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

---

<sup>105</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 122

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian. Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang

sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.<sup>106</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>107</sup> Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility Uji credibility* (kredibilitas)

*Credibility Uji credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.<sup>108</sup>

##### a. Perpanjangan Pengamatan

---

<sup>106</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Makassar: Diklat tidak, Diterbitkan, 2018), hal. 81

<sup>107</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>108</sup> *Ibid*, hal. 23

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri<sup>109</sup>

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>109</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.192

membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>110</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka

---

<sup>110</sup> *Ibid*, hal. 125

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>111</sup>

#### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

#### f. Mengadakan *Membercheck*

---

<sup>111</sup> *Ibid*, hal. 274

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>112</sup>

## 2. Pengujian Derajat Ketepatan (*Transferability*)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Pengujian Derajat Reabilitas ( *Dependability* )

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang

---

<sup>112</sup> *Ibid*, hal. 125

independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.<sup>113</sup>

#### 4. Pengujian Derajat Obyektifitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>114</sup>

### H. Tahap- Tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas :<sup>115</sup>

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

---

<sup>113</sup> *Ibid*, hal. 126

<sup>114</sup> *Ibid*, hal. 126

<sup>115</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 310

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan peneliti memilih SMK NU Tulungagung sebagai lokasi penelitian implementasi pendidikan karakter religius karena lokasi SMK NU yang sangat strategis karena berdekatan dengan terminal dan jalur angkutan umum, juga masih berdekatan dengan pondok MIA Tulungagung dan kebanyakan siswanya adalah santri pondok. Selain sesuai dengan visi misi dari SMK NU terdapat keterkaitan dengan judul dalam implementasi pendidikan karakter religius peserta didik.
- c. Mengurus perizinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat ijin penelitian tersebut ke SMK NU Tulungagung.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan yang ada di SMK NU Tulungagung.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pai, dan peserta didik SMK NU Tulungagung.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekam.

g. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta membaca baju adat, kebiasaan dan kebudayaan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting maka akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.
- b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta mengamati selama kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan, catatan lapangan ini tidak lain dari pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.

### 3. Tahap analisis data

- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.
- b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.
- c. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
  1. Penyusun hasil penelitian
  2. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  3. Perbaikan hasil konsultasi